

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

OKI merupakan kependekan dari Organisasi Kerjasama Islam –berganti nama dari Organisasi Konferensi Islam pada pada 28 Juni 2011-¹ yang beranggotakan 57 negara. OKI memiliki posisi tawar tersendiri yang tidak dimiliki oleh organisasi internasional lainnya. OKI menghimpun anggotanya dari persamaan ideologi secara religiusitas, Islam. Sebagai organisasi pemerintahan terbesar di dunia setelah PBB, OKI jelas dipandang sebagai kekuatan besar yang dimiliki dunia islam.

OKI didirikan berdasarkan keputusan pada konferensi bersejarah di Rabat, Maroko, pada 12 Rajab 1389 H (25 September 1969) sebagai reaksi keras yang dipicu oleh pembakaran masjid Al-Aqsha yang terletak di kota Quds, Yerusalem.² Konferensi ini merupakan titik awal pembentukan OKI atas prakarsa Raja Faisal dari Arab Saudi dan Raja Hasan dari Maroko, dengan Panitia Persiapan yang terdiri dari Iran, Malaysia, Niger, Pakistan, Somalia, Arab Saudi , dan Maroko. Konferensi Tingkat Tinggi Islam pertama tersebut berlangsung pada 22-25 September 1969.³

¹Ali Dzulfiqar, “Organisasi Kerjasama Islam (OKI) Tidak Mewakili Islam”, As-Siyasah, diakses dari <http://www.assiyasah.net/berita-organisasi-kerjasama-islam-oki-tidak-mewakili-dunia-islam.html> Tanggal 15 Oktober 2014.

²http://www.oic-un.org/about_oic.asp Tanggal 4 Maret 2015.

³ Kerjasama Multilateral OKI, Dokumen Direktorat Jenderal KPI dari ditjenkpi.kemendag.go.id Tanggal 4 Maret 2015.

Pada Konferensi Tingkat Menteri (KTM) III OKI pada bulan Februari 1972, telah diadopsi piagam organisasi yang berisi tujuan OKI secara lebih lengkap, yaitu:⁴

- a. Memperkuat solidaritas diantara negara anggota; Kerjasama dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya , dan iptek; Perjuangan umat muslim untuk melindungi kehormatan kemerdekaan dan hak-haknya.
- b. Aksi bersama untuk melindungi tempat-tempat suci umat Islam dan memberi semangat serta dukungan kepada rakyat Palestina dalam memperjuangkan haknya dan kebebasan mendiami daerahnya.
- c. Bekerjasama untuk menentang diskriminasi rasial dan segala bentuk penjajahan; menciptakan suasana yang menguntungkan dan saling pengertian diantara negara anggota dan negara-negara lain.

OKI beranggotakan negara-negara dengan latar belakang perekonomian yang beragam. Yang menjadi kekuatan besar OKI dalam perekonomian adalah bergabungnya negara-negara penghasil minyak terbesar dunia serta beberapa negara dengan sumberdaya alam melimpah. Sebagian besar negara-negara di Timur Tengah sebagai kawasan yang dianggap paling ‘seksi’ di dunia memegang peran besar dalam laju kerja OKI.

Bagaimanapun, sebagai organisasi internasional yang beranggotakan 57 negara yang tersebar di seluruh dunia, OKI memiliki daya tarik tersendiri untuk dikaji mengingat kekhasan corak organisasi ini yang mendasarkan nilai-nilai islam di dalamnya.

⁴<http://www.oic-un.org/>, diakses tanggal 15 Oktober 2014

Persebaran negara anggota OKI dalam peta datar dunia dapat dilihat pada gambar 1:



Source: <http://www.oic-oci.org/index.asp>

57 negara yang menjadi anggota OKI tersebar lintas benua meskipun area timur tengah masih mendominasi hampir separuh anggota OKI. Hal ini lah yang kemudian memunculkan stigma bahwa begitu banyak keputusan-keputusan OKI yang menonjolkan kepentingan Timur-Tengah dan Palestina ketimbang kepentingan umat islam seluruh dunia. Namun seiring berjalannya waktu, OKI mulai menaruh perhatian besar pada masalah-masalah internasional seperti masalah kemanusiaan, promosi perdamaian, menggeliatkan perdagangan, kepentingan sosial dan budaya, terutama yang bersangkutan dengan umat Islam di kancah global.

Sebagai organisasi internasional yang pada awalnya lebih banyak merespon masalah politik, terutama Palestina, dalam perkembangannya OKI menjelma menjadi suatu organisasi yang lebih komprehensif dalam berbagai bidang; politik, ekonomi, sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan. Beberapa institusi yang telah dibangun oleh OKI seperti; Islamic Development Bank (IDB) yang berbasis di Jeddah, Arab Saudi. Selain itu juga dibangun Islamic Foundaton for Science, Technology and Development, The Islamic Solidarity Fund (untuk dakwah), The International Islamic News Agency, The Islamic Educational Scientific and Cultural Organization (ISESCO), yang berbasis di Rabat, Marokko, yang sejajar dengan Arab League Unesco (ALESCO) yang berbasis di Tunis, juga dibangun Research Center for Islamic History, Art and Culture yang berbasis di Turki. Kemudian juga banyak dibangun International Islamic Universities seperti di Malaysia, Maladewa dan Pakistan.⁵

Beberapa agenda perdamaian dan kerjasama berbagai bidang telah dilakukan oleh OKI yang membuat eksistensi OKI semakin nampak di jagad politik dunia meskipun banyak pihak yang masih memandang kinerja OKI kurang optimal dan belum *massive*. Eksistensi OKI dan kontennya inilah yang membuat OKI menjadi organisasi yang patut dipertimbangkan sehingga banyak diantara negara-negara yang ingin mengintegrasikan dirinya kedalam organisasi ini, bahkan ketertarikan itu tidak hanya datang dari negara berideologi Islam.

⁵Ali Dzulfikar, loc.cit.

Federasi Rusia, Republik Tiongkok dan Filipina adalah beberapa negara yang tercatat mengajukan permohonan sebagai anggota pengamat OKI yang sebelumnya sudah diisi oleh beberapa negara diantaranya: Bosnia-Herzegovina, Afrika Tengah, Siprus Turki, dan Thailand.

Hingga tahun 2001, anggota pengamat masih berisi negara-negara yang sama, Bosnia-Herzegovina, Afrika Tengah, Siprus Turki, dan Thailand. Hingga akhirnya, Federasi Rusia di bawah pemerintahan Vladimir Putin resmi bergabung menjadi anggota pengamat Organisasi Kerjasama Islam pada tahun 2005. Federasi Rusia menjadi negara yang bergabung dengan rentang waktu termuda sebagai anggota pengamat OKI hingga sekarang, 2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka disusunlah rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini, yaitu: **“Mengapa OKI menerima masuknya Federasi Rusia menjadi anggota pengamat OKI pada tahun 2005?”**

C. Landasan Teori/Konsep

1. Konsep Organisasi Internasional dan Kepentingan Nasional

Organisasi Internasional menurut Teuku May Rudi adalah:

*“Pola kajian kerjasama yang melintasi batas – batas Negara dengan didasari struktur organisasi yang jelas dan lengkap serta diharapkan atau diproyeksikan untuk berlangsung serta melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan melembaga guna mengusahakan tercapainya tujuan – tujuan yang diperlukan serta disepakati bersama, baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun antar sesama kelompok non pemerintah pada Negara yang berbeda”.*⁶

OKI merupakan organisasi internasional di mana negara-negara anggotanya berhimpun atas basis ikatan kepentingan bersama. Di satu sisi, dalam piagam OKI disyaratkan bahwa hanya negara dengan mayoritas penduduk muslim yang dapat bergabung ke dalam keanggotaan tetap OKI (*member state*). Di sisi lain, untuk memfasilitasi negara-negara yang tidak memiliki kriteria tersebut, OKI menyediakan keanggotaan sebagai pengamat bagi negara-negara yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama dengan OKI. Dengan tujuan yang sama ini lah negara-negara sepakat mengadakan kerjasama dengan wadah organisasi internasional, yaitu OKI.

⁶T. May Rudy, *Administrasi dan Organisasi Internasional*, Bandung, Refika Aditama, 2005, hal 3.

Boer Mauna mendefinisikan organisasi internasional adalah suatu perhimpunan negara-negara yang merdeka dan berdaulat yang bertujuan untuk mencapai kepentingan bersama melalui organ-organ dari perhimpunan itu sendiri.⁷

Dari anak kalimat kunci definisi di atas yaitu “bertujuan untuk mencapai kepentingan”, konsep kepentingan nasional lah yang secara tajam dapat mengidentifikasi kausa penerimaan Federasi Rusia sebagai anggota OKI.

Konsep kepentingan nasional pada dasarnya merupakan konsep pada tataran nasional suatu negara. Kali ini penulis meminjam konsep ini untuk menjelaskan kepentingan pada organisasi internasional yang fenomenanya relevan dengan kepentingan nasional. Menurut *Hans J. Morgenthau*:

*“Kepentingan nasional adalah kemampuan minimum negara untuk melindungi, dan mempertahankan identitas fisik, politik, dan kultur dari gangguan negara lain. Dari tinjauan ini para pemimpin negara menurunkan kebijakan spesifik terhadap negara lain yang sifatnya kerjasama atau konflik”.*⁸

Dari definisi kepentingan nasional di atas, dapat kita ketahui bahwa para pemimpin OKI menurunkan kebijakan spesifik terhadap negara lain (Federasi Rusia) yang sifatnya kerjasama.

⁷ Boer Mauna dalam “Bagian Kelima Organisasi Internasional” diakses melalui <http://elisa.ugm.ac.id/user/archive/download/24038/f459020ec3490dea63eaab6ac81811c0> tanggal 6 Mei 2015.

⁸ Mohtar Mas’oed, Ilmu Hubungan Internasional; Disiplin Dan Metodologi, Ulasan Tentang Morgenthau Mengenai Konsep Nasional. PT Pustaka LP3ES, Jakarta, 1990, hal. 139

Donald E. Nuechterlin menyebutkan sedikitnya terdapat empat jenis kepentingan nasional:⁹

1. Kepentingan pertahanan, diantaranya menyangkut kepentingan untuk melindungi warga negaranya serta wilayah dan sistem politik dari ancaman negara lain.
2. Kepentingan ekonomi, yakni kepentingan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian negara melalui hubungan ekonomi dengan negara lain.
3. Kepentingan tata internasional, yaitu kepentingan untuk mewujudkan atau mempertahankan sistem politik dan ekonomi internasional yang menguntungkan bagi negaranya.
4. Kepentingan ideologi, yaitu kepentingan untuk mempertahankan atau melindungi ideologi negaranya dari ancaman ideologi negara lain.

Dari klasifikasi Donald, dapat kita hubungkan dengan penerimaan Federasi Rusia sebagai anggota pengamat OKI bahwa keempat jenis kepentingan tersebut diindikasikan terdapat pada tubuh OKI.

Kepentingan pertahanan. Bahwa OKI memiliki kepentingan untuk melindungi warga negaranya, dalam hal ini adalah umat Islam, terlebih mereka yang menjadi penduduk Federasi Rusia. Seperti dikabarkan oleh *religion fact*, pada tahun 2005 penduduk Federasi Rusia yang memeluk Islam sebagai agamanya sampai pada

⁹ Margareta Erlina Debata, 2013, *Kepentingan Rusia dalam Pembentukan Shanghai Cooperation Organization*, dalam eJournal Ilmu Hubungan Internasional 1 (2): ISSN 0000-0000. Ejournal.hi.fisip-unmul.org. halaman 286. Diakses tanggal 13 April 2015.

kisaran 10-15%. *World Bank* melaporkan jumlah penduduk Federasi Rusia pada tahun 2005 yaitu sebesar 143,1 juta jiwa, sementara Islam menduduki urutan kedua agama terbesar di Rusia yaitu sekitar 20 juta jiwa. Sebuah jumlah fantastis yang jelas menjadi pertimbangan OKI untuk melindungi pemeluk Islam di Rusia. Seperti tertuang dalam piagam OKI bab I (16) bahwa salah satu tujuan OKI adalah *“Melindungi hak-hak, martabat, dan identitas agama dan budaya masyarakat muslim di negara non-member di mana muslim hidup sebagai minoritas.”*¹⁰ Dalam hal keamanan, Ihsanoglu, sekjen OKI, dalam pidatonya menyampaikan, *“tantangan di setiap bidang saat ini cukup besar dan terus bertambah terutama oleh situasi konflik politik. Sementara Federasi Russia merupakan anggota dewan keamanan PBB yang sangat berpengaruh. Sehingga menjalin hubungan dengan Russia dianggap penting sebagai tempat konsultasi dan kerjasama mengenai masalah keamanan ini.”*¹¹

Kepentingan ekonomi. Bahwa OKI memiliki kepentingan untuk meningkatkan perekonomian negara-negara anggotanya melalui hubungan ekonomi dengan Federasi Rusia. Dalam tubuh OKI hubungan ekonomi intra-OKI diupayakan semaksimal mungkin untuk kesejahteraan anggotanya. *“Memperkuat kerjasama ekonomi dan perdagangan intra Islam, dalam rangka mencapai integrasi ekonomi yang mengarah pada pembentukan common market yang berafiliasi Islam”* yang

¹⁰ OIC Charter, diakses dari http://www.oic-oci.org/oicv2/page/?p_id=53&p_ref=27&lan=en, tanggal 17 Maret 2015.

¹¹ E.Ihsanoglu. Pidato: The observer status enjoyed by the Russian Federation at the OIC signifies a positive development, 24 September 2009, diakses melalui <http://www.muslim.ru/en/articles/144/3253/>. Tanggal 17 Maret 2015.

selanjutnya untuk *“Mengerahkan upaya untuk mencapai pembangunan manusia dan ekonomi sejahtera yang berkelanjutan dan menyeluruh dalam tubuh negara-negara anggota”* merupakan dua tujuan OKI yang tertuang dalam piagam OKI bab I (9-10) yang mengindikasikan bahwa OKI memiliki kepentingan ekonomi. Sementara pada bab yang sama juga tertuang bahwa OKI bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif negara-negara anggotanya dalam percaturan ekonomi global. Tujuan inilah yang mengindikasikan bahwa OKI memiliki kepentingan ekonomi dalam kasus penerimaan Federasi Rusia sebagai anggota pengamat OKI.

Kepentingan tata internasional. Bahwa OKI memiliki kepentingan untuk mewujudkan atau mempertahankan sistem politik dan ekonomi internasional yang menguntungkan bagi OKI. Sebagai organisasi internasional terbesar di dunia setelah PBB, OKI jelas berupaya mempertahankan eksistensinya di jagad global. Dengan penerimaan Federasi Rusia sebagai pengamat OKI, maka eksistensi OKI dalam pergaulan internasional akan semakin baik. Tentu saja penerimaan Federasi Rusia telah menjadi kesepakatan dalam konsensus majelis umum OKI.

Kepentingan ideologi. Bahwa OKI memiliki kepentingan untuk mempertahankan atau melindungi Islam sebagai ideologinya yang berkembang pula di Rusia. Dalam piagam OKI bab I salah satu tujuan OKI adalah *“Untuk menyebarluaskan dan mempromosikan ajaran dan nilai-nilai islam berdasarkan kebebasan dan toleransi, mempromosikan budaya islam dan melindungi warisan sejarah islam.”* Sementara dengan jumlah umat Islam dan peninggalan sejarah di Rusia, maka dengan menerima permohonan Federasi Rusia sebagai anggota

pengamat OKI, kepentingan ideologi OKI yang tertuang dalam tujuan OKI tersebut dapat dilancarkan dengan lebih baik. Kepentingan ideologi ini juga menyangkut pada tujuan OKI yaitu untuk melindungi dan mempertahankan citra Islam yang sebenarnya, memerangi pencemaran nama baik Islam, dan mendorong dialog antar peradaban dan agama. Hal ini disadari seiring makin mengglobalnya islamophobia terlebih pasca tragedi 11/9 yang terjadi di gedung World Trade Center, New York. Dalam pidatonyasekretaris jendral OKI, Ekmeleddin Ihsanoglu, menyampaikan bahwa dirinya dan OKI sangat menaruh perhatian pada rekonsiliasi dua agama terbesar di dunia yaitu Islam dan Kristen sebagai langkah yang akan berkontribusi pada keamanan, perdamaian, dan stabilitas global.¹² Dalam hal ini, Federasi Rusia sebagai anggota pengamat dengan mayoritas penduduknya adalah Kristen ortodok dapat memainkan peranannya.

Demikianlah konsep kepentingan nasional dengan jenis-jenisnya berbicara mengenai kasus penerimaan Russia sebagai anggota pengamat OKI.

2. Konsep Aliansi

Menurut Fedder (seperti dikutip Dwivedi, 2012: 225) "*Alliance is described as a process or a technique of statecraft or a type of international organization*". Arnold Wolfer (seperti dikutip Dwivedi, 2012: 225) mendefinisikan bahwa "*an alliance is a promise of mutual military assistance between two or more sovereign states*". Sedangkan menurut Snyder (seperti dikutip Dwivedi, 2012: 225) "*Alliances*

¹² Ibid.,

are only the formal subset of a broader and more basic phenomenon, than that of 'alignment'". Tujuan utama dari hampir semua aliansi adalah untuk mengombinasikan kemampuan anggota dalam rangka melancarkan kepentingan masing-masing.

Menurut Liska (seperti dikutip Dwivedi, 2012: 227) "*It is impossible to speak of international relations without referring to alliances; the two often merge in all but name*". Menurutnya, suatu negara masuk ke dalam aliansi dengan satu sama lain dalam rangka melengkapi kapabilitas masing-masing. Aliansi ditujukan untuk menekan efek kekuatan antagonis, yang dianggap sebagai pihak penekan, yang membahayakan kemerdekaan suatu bangsa. Lebih jauh lagi ia mengungkapkan bahwa dalam terminologi ekonomi, aliansi bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dan berbagi kewajiban.¹³

Dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa aliansi merupakan persekutuan dari dua atau lebih pihak yang bersifat mutualisme untuk mengombinasikan kemampuan anggota persekutuan dalam rangka melancarkan kepentingan masing-masing dan bertujuan menekan efek kekuatan antagonis yang pada akhirnya membawa pada maksimalisasi keuntungan para pihak yang beraliansi.

Tujuan aliansi untuk mengombinasikan kemampuan dalam rangka melancarkan kepentingan secara spesifik telah diuraikan dalam kerangka teori

¹³ Sangit Sarita, 2012, *Alliances in International Relations Theory*, dalam International Journal of Social Science & Interdisciplinary Research Vol.1 Issue, ISSN 2277 3630. Diakses dari <http://www.indianresearchjournals.com/pdf/IJSSIR/2012/August/20.pdf>. hal 227. Tanggal 12 April 2015.

sebelumnya, yaitu teori kepentingan nasional. Tujuan yang menarik lainnya dari konsep aliansi ini adalah intensi untuk menekan kekuatan antagonis. Dalam hal ini, kekuatan antagonis yang dihadapi oleh Dunia Islam adalah peradaban barat. Ketegangan yang terjadi antara peradaban Barat dan Islam telah berlangsung selama 1.300 tahun.¹⁴

Islam dan Barat merupakan dua peradaban besar yang saling memperebutkan pengaruh sejak zaman kekhilafahan. Daerah kekuasaan Islam yang terbentang di lebih dari 1/3 wilayah muka bumi mengeluarkan Islam sebagai ‘jagoan’ peradaban pada masanya. Hingga Barat berhasil merebut Spanyol dari kekuasaan Islam, perang ideologi pun makin memanas hingga runtuhnya khilafah Islam yang berpusat di Turkey pada tahun 1924.

Beberapa tahun sebelum runtuhnya Turki Ottoman, meletuslah revolusi Bolshevic di Rusia sebagai ‘starting point’ perkembangan pesat komunisme internasional. Barat, yang pada masa itu dikomandoi oleh AS memandang Federasi Rusia –yang kemudian mendirikan Uni Soviet- sebagai bibit penjegal penyebaran pengaruh Barat ke dunia internasional, terlebih Uni Soviet juga keluar sebagai pemenang Perang Dunia II bersama AS. Hasilnya, kedua negara yang pernah bersekutu menjadi bersitegang untuk menyebarkan ideologi masing-masing yang kontras. Perang dingin yang bergejolak hampir setengah abad itu menciptakan dua blok peradaban yang masing-masing dikepalai oleh Amerika dengan liberal-

¹⁴“The Clash of Civilizations?” Foreign Affairs. Diakses dari <http://www.foreignaffairs.com/articles/48950/samuel-p-huntington/the-clash-of-civilizations>, tanggal 13 April 2015.

kapitalisnya, dan Uni Soviet dengan Komunis-Sosialis. Hingga akhirnya kedigdayaan Soviet runtuh pada tahun 1991 dan Islam kembali hadir di hadapan Barat sebagai batu sandungan penyebaran pengaruhnya.

Pasca perang dingin, Rusia lahir sebagai bongkahan terbesar dari sisa keruntuhan Uni Soviet. Rusia dan dunia Islam senantiasa menjaga hubungan baik sebagai pihak yang sama-sama pernah bermusuhan dengan barat. Sementara Barat terus melancarkan upaya pembendungan islamisasi seiring menyeruaknya teori Samuel P. Huntington, *The Clash of Civilization*, yang mengeluarkan Islam sebagai konter kekuatan Barat.

Mengenai hubungan antara Dunia Islam –dalam hal ini diwakili oleh OKI- dan Federasi Rusia, konsep aliansi dapat menjadi salah satu penjelasannya. Konsep Aliansi atau persekutuan menurut Topatimasang (seperti dikutip Suharto, http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_02.htm, diakses pada 14 Oktober 2014) adalah:

“Aliansi (alliance) atau ‘persekutuan’ dapat diartikan sebagai kumpulan perseorangan, kelompok atau organisasi yang memiliki sumberdaya (sarana, prasarana, dana, keahlian, akses, pengaruh, informasi) yang bersedia dan kemudian terlibat aktif mengambil peran atau menjalankan fungsi dan tugas tertentu dalam suatu rangkaian kegiatan yang terpadu. Dengan kata lain, aliansi adalah sebuah jaringan kerja (networking) antar lintas yang memiliki keahlian dan sumberdaya berbeda namun memiliki komitmen dan agenda yang sejalan”

Topatimasang menambahkan, dilihat dari kedekatan visi dan fungsi dari masing-masing anggota aliansi, maka dapat dibedakan ALIANSI STRATEGIS dan ALIANSI TAKTIS.¹⁵

Aliansi Strategis menunjuk pada 'sekutu dekat' atau 'lingkar inti'. Mereka tergabung dalam Kelompok Kerja (Pokja) Garis Depan yang bertugas sebagai penggagas, pemrakarsa, pendiri, penggerak utama, sekaligus penentu dan pengendali arah kebijakan dari sebuah aliansi.¹⁶

Aliansi Taktis menunjuk pada 'sekutu jauh' atau 'lingkar luar' yang seringkali tidak terlibat langsung dalam kegiatan aliansi. Mereka umumnya tergabung dalam Pokja Pendukung (supporting unit) dan Pokja Basis (ground work) yang bertugas membantu penyediaan sarana, logistik, data dan kader yang dibutuhkan oleh lingkaran inti.¹⁷

Dengan demikian aliansi Rusia dalam OKI tergolong ke jenis aliansi taktis di mana Rusia bertindak sebagai supporting unit yang tidak termasuk kedalam organ inti OKI, -57 negara anggota OKI-.

Konsep aliansi menjelaskan hubungan antara OKI dan Federasi Rusia. OKI menerima Federasi Rusia sebagai anggota pengamat OKI untuk memperoleh kekuatan tambahan dari Rusia dalam sebagai hasil dari agregasi power.

¹⁵Suharto Edi, "ALIANSI STRATEGIS ANTAR SEKTOR: Isyu Kritis dalam Pemberdayaan Keluarga", Policy, dari http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_02.htm. Diakses tanggal 14 Oktober 2014.

¹⁶ Ibid.,

¹⁷ Ibid.,

D. Hipotesa

Berdasarkan penjabaran konsep di atas dapat ditarik simpul hipotesa sebagai berikut:

1. OKI menerima Federasi Rusia sebagai anggota pengamat adalah sebagai upaya menjalin kerjasama dalam berbagai bidang untuk menopang kepentingan OKI dan para anggotanya yaitu kepentingan pertahanan, ekonomi, tata nasional dan ideologi.
 - a. Kepentingan pertahanan. Bahwa OKI memiliki kepentingan untuk melindungi warga negaranya, dalam hal ini adalah umat Islam, terlebih mereka yang menjadi penduduk Federasi Rusia
 - b. Kepentingan ekonomi. Bahwa OKI memiliki kepentingan untuk meningkatkan perekonomian negara-negara anggotanya melalui hubungan ekonomi dengan Federasi Rusia.
 - c. Kepentingan tata internasional. Bahwa OKI memiliki kepentingan untuk mewujudkan atau mempertahankan sistem politik dan ekonomi internasional yang menguntungkan bagi OKI.
 - d. Kepentingan ideologi. Bahwa OKI memiliki kepentingan untuk mempertahankan atau melindungi Islam sebagai ideologinya yang berkembang pula di Rusia.

2. Penerimaan permohonan Federasi Rusia sebagai anggota pengamat OKI didasarkan oleh keinginan untuk beraliansi dalam rangka agregasi power kedua belah pihak untuk menekan efek kekuatan antagonis (Barat).

E. Tujuan Penulisan

- a. Mengetahui kepentingan OKI terhadap penerimaan Federasi Russia menjadi anggota pengamat OKI tahun 2005.
- b. Menunjukkan faktor-faktor yang melatarbelakangi penerimaan Federasi Rusia sebagai anggota pengamat OKI tahun 2005.
- c. Sebagai persyaratan untuk meraih gelar sarjana jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

F. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Deduktif, yang berarti penulis memulai dari suatu teori atau konsep yang kemudian dilanjutkan dengan pencarian data.

2. Studi analisis, yang berarti penulis melakukan analisa dari berbagai literature. Penelitian didasarkan pada data-data dari referensi pustaka dan berbagai media lainnya seperti jurnal, artikel, surat kabar, majalah baik cetak maupun non-cetak (on-line) tanpa melibatkan penulis dalam survei lapangan secara langsung.
3. Metode kualitatif yang lazim digunakan dalam ilmu sosial dengan penarikan dugaan sementara atau hipotesa yang kemudian dibuktikan dengan teori yang memadai.

G. Jangkauan Penelitian

Dalam menulis skripsi ini, untuk menjaga kedisiplinan dan sebagai parameter penulis terhadap masalah yang diangkat, penulis membatasi jangkauan penelitian sampai pada tahun saat diterimanya Federasi Rusia sebagai anggota pengamat OKI, yaitu pada tahun 2005.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi sistematika penulisan ke dalam 5 bab yang masing-masing bab menjelaskan mengenai masalah saling berkaitan

dengan dengan penerimaan Federasi Rusia sebagai anggota pengamat OKI tahun 2005.

Bab I: Pendahuluan

Dalam bab ini penulis menguraikan gambaran umum penulisan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, landasan teori/konsep, hipotesa, tujuan penulisan, metode penelitian, jangkauan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Dinamika Organisasi Kerjasama Islam

Dalam bab ini penulis menggambarkan OKI sebagai organisasi internasional yang memiliki sejarah, struktur, tujuan dan piagam organisasi serta hal lainnya yang dapat menggambarkan dinamika OKI secara umum. Penulis juga menguraikan dalam bab ini tantangan-tantangan yang dihadapi OKI.

Bab III : Proses Penerimaan Federasi Rusia Sebagai Anggota Pengamat OKI Tahun 2005

Dalam bab ini penulis menguraikan sejarah hubungan Federasi Rusia-Dunia Islam, bentuk kerjasama Federasi Rusia dengan negara-negara Dunia Islam, hingga diterimanya Federasi Rusia sebagai anggota pengamat OKI tahun 2005.

Bab IV : Kepentingan OKI terhadap Penerimaan Federasi Rusia sebagai Anggota Pengamat OKI Tahun 2005.

Dalam bab ini, penulis menguraikan kepentingan dan faktor-faktor yang melatarbelakangi OKI menerima Federasi Rusia sebagai anggota pengamat OKI pada tahun 2005 sebagai elaborasi dari hipotesa penulis setelah dianalisis menggunakan teori yang memadai.

Bab V : Kesimpulan

Bab ini berisi kesimpulan berupa uraian singkat dari bab-bab sebelumnya, sekaligus sebagai penutup penulisan.